

Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya Dan Berkarakter Islami Pada Siswa

Alfia Miftakhul Jannah¹⁾, Yusuf Hanafiah²⁾, Fadli Rais³⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Key Words:

Peran, guru, pendidikan agama islam

Abstrak: Peran guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Pada masa sekarang, banyak dari peserta didik yang kurang memiliki karakter dengan baik, seperti saling acuh terhadap teman bahkan guru, kurangnya sikap jujur, tidak berdisiplin dan bertingkah tidak sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam. Dalam hal ini, maka terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk budaya islami dan berkarakter, yaitu salah satunya dengan menggunakan pendekatan kebiasaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan budaya islami dan berkarakter khususnya di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan yang teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan didukung oleh dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, para guru telah berperan dalam pembentukan budaya islami dan berkarakter pada peserta didik, yaitu dengan pendekatan pembiasaan, pendekatan tersebut yaitu berupa pembiasaan untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran, bertadarus sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan untuk wajib mengikuti shalat Zuhur berjamaah dan membiasakan untuk senantiasa jujur didalam kehidupan.

How to Cite: Jannah et. Al.. (2021). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Budaya dan Berkarakter Islami Pada Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.*

PENDAHULUAN

Perubahan-perubahan yang ada didalam aspek kehidupan membuat banyak masalah dalam kemerosotan moral akhir-akhir ini, ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Rusaknya moral banyak terjadi dilakukan oleh para generasi muda, ditandai dengan maraknya seks bebas, tawuran antar pelajar, narkoba dan maraknya tontonan video dan foto pornografi. Selain itu juga banyak menurunnya karakter baik pada anak-anak apalagi di sekolah seperti tidak sopan terhadap guru, tidak jujur, acuh terhadap teman dan tidak jujur. Fenomena tersebut membuat siapa saja membuka mata bahwa diperlukan adanya gebrakan yang ampuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut, salah satu caranya adalah dengan penanaman dan pembinaan kepribadian karakter yang diselenggarakan baik di lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah melalui dunia pendidikan.

Pendidikan bukan hanya memberikan sebuah ilmu pengetahuan saja, namun lebih dari itu harus mampu menanamkan karakter kepada para peserta didik sehingga nantinya mereka akan mampu mengembangkan sebuah potensi yang dimilikinya dan menemukan tujuan hidup sesuai dengan aturan terutama aturan agama. Sebagaimana dijelaskan didalam UU No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan membentuk watak perilaku yang memiliki martabat dan beradab dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan sebuah potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pengembangan karakter sangat baik diterapkan karena mampu membantu para peserta didik untuk mempunyai perilaku yang senantiasa mencintai dan melakukan kebaikan. Pembentukan karakter peserta didik tidak lepas dari adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama islam, karena dari peran guru tersebut bisa menjadikan peserta didik yang mempunyai insan yang mulia. Guru merupakan contoh utama bagi peserta didik dalam mengikuti perilaku setiap harinya di lingkungan sekolah, contoh perilaku yang

baik akan membentuk dan mencetak generasi yang berkarakter. Guru pendidikan agama islam memiliki peranan yang penting dalam mendidik peserta didik, bukan hanya menjadikan setiap peserta didiknya mempunyai sebuah karakter, namun lebih dari itu yakni membimbing para peserta didik untuk senantiasa berperilaku jujur, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai.

Dari hasil pra survey melalui wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Peneliti mempunyai sebuah informasi bahwa guru pendidikan agama islam sudah melakukan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi standar pendidik di masing-masing bidang melalui pendekatan pembiasaan.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pelaksanaan penelitian ini. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek kondisi yang natural dan ilmiah, di mana peneliti berperan sebagai kunci. Desain yang digunakan menggunakan desain deskriptif kualitatif, yaitu desain yang bertujuan untuk meneliti sebuah masalah yang memerlukan waktu dan studi yang banyak serta mendalam dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis tentang data-data terkait. Sedangkan tahap uji keabsahan data menggunakan perpanjangan keiktsertaan, ketekunan observasi dan triangulasi

HASIL

Peran dan tugas yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sangatlah besar terutama dalam pembentukan karakter islami. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga mendidik para peserta didiknya menjadi manusia yang senantiasa bertindak dengan norma dan prinsip Islam serta bertakwa kepada Allah SWT. pembentukan karakter islami tersebut tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebagaimana hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebagai seorang pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan atau mentransfer sebuah ilmu saja tetapi juga mendidik para peserta didik untuk bisa melihat dan meniru kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru tersebut. Misalnya mendidik para siswanya untuk senantiasa menjaga kebersihan, bertoleransi, menghormati guru, orang tua dan teman sebaya, contoh yang lain adalah membiasakan untuk senantiasa berperilaku baik, mengajak untuk sholat zuhur berjamaah dan bertadarus sebelum memulai pembelajaran.

Hasil analisis tersebut sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa seorang guru merupakan pendidik yang bisa dijadikan sebagai panutan, contoh bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus mempunyai nilai pribadi yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai suri tauladan yang baik bagi para umatnya.

2. Guru sebagai pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebagai seorang pembimbing adalah memberikan contoh yang disesuaikan dengan nilai-nilai islami. Contoh yang diberikan diarahkan melalui kegiatan keagamaan dan juga pembelajaran. Misalnya mengarahkan para peserta didiknya untuk senantiasa mengikuti shalat zuhur berjamaah, bertadarus sebelum memulai pembelajaran dan lain sebagainya.

3. Guru sebagai motivator

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebagai motivator adalah senantiasa memotivasi peserta didik dengan memberi nasihat-nasihat yang baik, selalu bersemangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh, menerapkan dan menjalankan shalat tepat waktu dan memberi

solusi ketika peserta didik mengalami masalah baik itu masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun masalah dalam belajar serta yang berkaitan dengan ibadah.

Sebagaimana teori dari Farida bahwa guru sebagai motivator hendaknya memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik guna pembentukan karakter, dengan hal ini jika dilakukan secara istiqomah maka aturan dan nilai-nilai akhlak mulia akan menjadi suplai penyemangat bagi para peserta didik untuk berperilaku budaya islami dan berkarakter.

4. Guru sebagai evaluator

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebagai evaluator yaitu senantiasa mengevaluasi/menilai peserta didik dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif atau sikap, ketiga ranah tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh dinas kabupaten Yogyakarta.

Pertama, ranah kognitif. Ranah kognitif atau nilai pengetahuan ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana keterampilan dan nilai akademisnya. Contohnya adalah guru memberikan point-point materi pembelajaran pada hari sebelumnya, kemudian para siswa diharuskan mengingat kembali apa yang sudah dijelaskan guru pada hari sebelumnya.

Kedua, ranah afektif. Ranah afektif ini terdiri dari sikap spiritual dan sosial. Contohnya adalah guru menugaskan peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang masalah bagaimana proses kehidupan manusia setelah meninggal. Dari kegiatan diskusi tersebut maka guru akan menilai sikap dan perilaku setiap anggota kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya bagaimana mereka berinteraksi dengan kelompoknya, cara mereka dalam bertutur kata menyampaikan hasil diskusinya dan cara mereka menanggapi teman lainnya.

Ketiga, ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik ini berkaitan dengan kegiatan yang menyangkut bagian otot dan kegiatan fisik. Dalam proses pengajaran ranah psikomotorik ini ditujukan untuk mengorektasikan pada proses pelaksanaan yang didapat dari ranah kognitif dan diinternalisasikan lewat ranah afektif. Contoh dari ranah afektif ini adalah peserta didik mampu membaca Al-Quran dan surat-surat yang terdapat pada materi pembelajaran dengan benar dan dapat mengetahui apa yang dimaksudkan dari surat tersebut.

Selain itu para guru juga menggunakan salah satu pendekatan, yaitu pendekatan pembiasaan. Guru memberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didik, hal tersebut nantinya akan menunjang baik buruknya budaya islami dan karakter peserta didik. Hal pembiasaan yang biasa dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran, bertadarus sebelum memulai pembelajaran, wajib mengikuti shalat zuhur berjamaah, dan bersikap jujur didalam kehidupan.

PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru jika dalam bahasa Indonesia memiliki arti orang yang mendidik, sedangkan dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan kata *teacher* yang artinya adalah pengajar. Dari arti tersebut bahwa guru sejatinya merupakan sebuah profesi yang memiliki kegiatan untuk mentransfer sebuah ilmu, baik itu ilmu pengetahuan, keterampilan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya.

Guru merupakan orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab dalam memberi bantuan kepada para peserta didiknya untuk mengembangkan perkembangan jasmani dan rohaninya serta dapat memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT yang bisa dicapai dengan tingkat kedewasaan dan mandiri. Islam mendefinisikan guru sebagai manusia yang mempunyai tanggungjawab dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, baik potensi afektif, psikomotorik dan afektif.

Pendidikan agama islam merupakan sebuah proses transinternalsasi pengetahuan dan nilai-nilai islam dari seorang guru kepada peserta didiknya melalui beberapa upaya, yaitu upaya pengajaran yang berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadits. Pendapat lain ada yang mengatakan juga bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki keyakinan, pemahaman dan senantiasa mengamalkan ajaran agama islam melalui beberapa bimbingan untuk

saling menghormati dan menciptakan sebuah kerukunan antar umat beragama sehingga kesatuan dan persatuan bangsa akan terwujud.

Maka berdasarkan berbagai penjelasan di atas, Penulis bisa menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha yang direncanakan dan dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang yang dilandasi oleh ajaran agama islam.

Peran Pendidik dalam Pandangan Islam

Guru merupakan seorang yang sangat berjasa di dalam pelaksanaan pendidikan, karena guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan menentukan arah suatu pendidikan. Ada beberapa peran guru dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolahan, diantara peran guru adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pembimbing, peran dan tanggungjawab tersebut ditujukan dalam praktik keseharian, bagaimana seorang guru harus memperlakukan peserta didik dengan baik, tidak boleh membenci, meremehkan dan berlaku tidak adil. Seorang guru harus bisa menyayangi dan menjadi pelindung bagi peserta didiknya.
2. Sebagai penasehat, peran guru bukan hanya memberikan materi pelajaran saja namun juga harus menyeimbangkan dengan pemberian nasihat bagi anak didiknya agar mereka senantiasa berada di jalur yang benar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Sebagai contoh, segala apa yang ada di dalam diri guru, apa yang guru lakukan, apa yang guru pakai akan senantiasa diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu seorang guru wajib memberi contoh yang baik, sesuai dengan norma agama.

Guru yang baik akan pasti akan melakukan peranannya dengan baik. Seorang guru apalagi guru pendidikan agama islam harus senantiasa memperlihatkan perilaku yang baik, karena guru pendidikan agama islam berkiblat kepada Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan yang baik, oleh karena itu ketika guru pendidikan agama islam melakukan sebuah penyimpangan dari ajaran agama islam, maka hal tersebut akan merusak jati dirinya sebagai guru yang dijadikan contoh baik di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan masyarakat.

Dalam melakukan perannya seorang guru juga harus dibarengi dengan menggunakan metode, metode atau pendekatan yang digunakan untuk membentuk budaya islami dan berkarakter adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembiasaan, merupakan cara bagaimana seseorang bertindak baik disadari maupun tidak disadari. Peran guru menggunakan pendekatan pembiasaan yaitu dengan cara melatih peserta didik untuk terbiasa melakukan hal-hal baik yang harus dijadikan sebagai rutinitas, sehingga kebiasaan itu nantinya dapat dilakukan dengan senang hati tanpa adanya paksaan.
2. Pendekatan keteladanan, seorang guru melakukan dan mencontohkan perbuatan yang baik-baik agar nantinya bisa di contoh oleh peserta didik.
3. Pendekatan nasihat, memberikan sebuah motivasi agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan mengenai pendekatan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa menanamkan kebiasaan terhadap peserta didik bisa dilakukan oleh siapa saja, terutama warga sekolah yaitu guru, peserta didik dan karyawan. Ketika seorang guru memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik maka hal tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter peserta didik.

Strategi Pembentukan Budaya dan Karakter Islami Siswa

Pembentukan budaya islami dan berkarakter memerlukan strategi yang tepat guna mencapai tujuan yang ingin dicapai, berikut tahapan strategi yang harus dilalui yaitu:

1. *Moral knowing*, strategi ini lebih menekankan kepada pengelolaan dan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Contohnya adalah peserta didik harus bisa membedakan mana nilai-nilai yang mulia dan yang tercela, pentingnya perilaku yang baik dibandingkan perilaku yang tidak baik dan sejauh mana mengenal figure yang menjadi suri tauladan yaitu Nabi Muhammad SAW

2. *Moral loving*, pada tahapan kedua ini peserta didik diminta untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap apapun yang menjadi hal kebaikan. Contohnya adalah guru memberikan kisah-kisah inspiratif yang menyentuh hati sehingga hal tersebut bisa menumbuhkan kesadaran, dan kebutuhan pada peserta didik.
3. *Moral doing*, tahapan terakhir ini adalah pengimplementasian nilai-nilai yang sudah didapatkan didalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah peserta didik menjadi hormat, sopan dan berperilaku mulai tanpa adanya paksaan untuk melakukannya.

Ketiga tahapan tersebut apabila diterapkan dengan baik dan sungguh-sungguh maka karakter yang terbentuk akan sesuai dengan apa yang menjadi harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dengan judul "Peran Pendidik dalam Menumbuhkan Budaya dan Berkarakter Islami bagi Siswa" data yang diperoleh melalui proses wawancara bisa disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk budaya Islami dan berkarakter berdasarkan penelitian yaitu: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dalam proses pembentukan budaya islami dan berkarakter guru menggunakan pendekatan pembiasaan, yaitu membiasakan para peserta didik untuk senantiasa membiasakan melakukan hal yang baik-baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbilalamin dengan mengucap rasa syukur dari Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya, Penulis telah menyelesaikan luaran artikel jurnal dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada beberapa pihak yang telah meluangkan waktu dan tenaganya sehingga luaran artikel jurnal ini bisa terslesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku yang senantiasa membimbing dan mendidik dengan kasih sayang yang tulus dan selalu mendoakan di setiap doa dan sujud akhirnya demi keberhasilanku.
2. Guru Pamong pak Fadli Rais dari SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang telah sudi menjadi bagian penting dari luaran artikel jurnal ini sebagai informan, pemberi informasi dari setiap pertanyaan yang Penulis ajukan, senantiasa membimbing dengan sabar, menjadi teman sekaligus guru yang baik.
3. Teman-temanku yang selalu ada, meluangkan waktunya untuk bertukar informasi dan selalu memotivasiku memberi semangat dalam penyelesaian luaran artikel jurnal ini, ialah Hilda Putri, Aldy Yufana, Irada Haira, Reza Amin dan Maulida Nurus Sofia.

SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta beserta guru-gurunya yang menjadi tempat dimana saya ditugaskan untuk sedikit berbagi ilmu, bertukar cara bagaimana menggunakan strategi yang efektif dalam belajar-mengajar dan tentunya mau memberi ilmu kepada setiap mahasiswa yang ditugaskan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta ini.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar ke Arah Kependidikan dalam Islam*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Lampung.
- Maylisa, D. (2020). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Muhamamdiyah 1 Seputin Banyak*. Lampung: IAIN Metro.

- Minarti, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam dan Fakta-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wisnatni. (2018). Implikasi Guru Profesional dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 37.